

BAB II

PENGEMBANGAN POTENSI DIRI REMAJA MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM

A. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri Remaja

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan (Majdi, 2007: 86).

Menurut Endra K Pihadhi (2004: 6) potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Sedangkan Sri Habsari (2005: 2) menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang

dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Apabila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah SWT maka potensi diri manusia dapat diberi pengertian sebagai *“kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam didalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia didunia ini dan diakhirat nanti”*. Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan

penciptaan manusia oleh sang Maha Pencipta, Allah SWT (Wiyono, 2004: 37-38).

2. Jenis-jenis Potensi Diri

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis, dan setan. Apabila diidentifikasi, potensi yang telah ada pada diri manusia adalah akal pikiran (otak), hati, dan indera sesuai dengan Q.S Al Hijr: 28-29.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ
 مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُۥ
 سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya :28Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, 29. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Wiyono, 2004:38).

Potensi apapun pada diri manusia masing-masing mempunyai fungsi masing-masing dapat tumbuh dan berkembang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama baik disengaja maupun secara alami. Sesuai dengan potensi diri yang telah Allah SWT berikan kepada manusia, konsekwensi logisnya adalah manusia harus memanfaatkan dan mengaktualisasikan semaksimal mungkin dalam hidup dan kehidupannya. Menurut Wiyono didalam bukunya yang berjudul *My Potensi* menjelaskan jenis-jenis potensi diri sebagai berikut :

a. Akal Pikiran (Otak Manusia)

Para ahli Psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Mereka mengklasifikasikan otak menjadi dua klasifikasi yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal, mengingat, logika/berhitung, menganalisis, memutuskan, dan bahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktifitas imajinasi/intuisi, kreasi/kreativitas, inovasi, seni. Secara umum manusia yang dilahirkan normal di dunia ini telah diberikan Allah SWT kemampuan-kemampuan dasar tersebut. Tugas otak tersebut akhirnya adalah

melakukan kegiatan berfikir yaitu berfikir untuk menghasilkan karya nyata melalui bahasa, logika, intuisi, dan kreatifitasnya. Jadi otak manusia ada sumber kekuatan manusia untuk menghasilkan karya melalui proses berfikir. Bahkan menurut David J.Schwartz, berfikir positif dapat mendatangkan Mukzizat.

b. Hati yang halus (Latiful Qalbi)

Hati ibaratnya cermin dan berfungsi untuk diri kita, apakah diri kita manusia cantik/baik atau buruk, setengah baik atau setengah buruk, dsb. Hati tempat berkaca tentang hal-hal yang baik dan yang buruk, untuk menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau buruk dan hati tidak dapat dibohongin betapapun seseorang mengatakan bahwa yang orang lain lakukan itu benar dan baik. Padahal hati mengatakan bahwa perbuatan itu sebenarnya dikatakan buruk atau tidak benar oleh hati seseorang. Itulah hati yang telah sampai pada fitrah atau bersih sucisehingga mampu berfungsi sebagai radar untuk mendeteksi segala macam situasi, keadaan, dan kejadian.

c. Indera

Secara umum kita dapat mengenali potensi indera manusia yang disebut dengan panca indera yaitu indera yang berjumlah lima. Kelima indera tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mata

Mata adalah sebagai indera manusia yang sangat penting dalam hidup ini. Mata kita dapat melihat benda-benda ciptaan Allah SWT yang tersebar di bumi dan di langit. Dengan mata manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mengamati dan meneliti sehingga akan melahirkan ilmu-ilmu baru.

2. Telinga

Adalah indera manusia yang berfungsi untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan manusia bisa mendapatkan berbagai informasi, ilmu, maupun kabar berita. Bagaimanapun memanfaatkan indera telinga juga akan akan tergantung pengaruh dominan dan nafsu seseorang. Dengan telinga dapat melakukan komunikasi dengan lancar, mendengarkan seruan-seruan keagamaan, kebaikan, dsb. Telinga yang

mampu mendengarkan suara adalah suatu karunia Allah yang besar dan wajib di syukuri. Bayangkan apabila telinga tidak mampu mendengar lagi, pasti kesulitan-kesulitan komunikasi dan hidup secara umum mulai terganggu.

3. Hidung

Hidung adalah indera manusia yang berfungsi untuk mencium bau. Dengan mencium manusia bisa membedakan berbagai jenis bau sehingga dapat melakukan identifikasi terhadap obyek yang dicium. Dengan kemampuan untuk membedakan bau, maka dengan kemampuan otak, manusia dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi yang berguna.

4. Lidah

Lidah adalah indera yang sangat banyak dan sangat menentukan dalam hidup ini. Dengan lidah kita dapat merasakan makanan dan minuman apakah manis, pahit, asem, asin, dll. Dengan kemampuan ini lidah dapat membantu mengidentifikasi rasa produk baik yang akan dijual maupun yang akan dikonsumsi agar rasa bisa dengan sesuai dengan selera.

5. Tangan

Tangan dapat berfungsi untuk meraba berbagai obyek fisik, kegiatan meraba juga sangat dipengaruhi oleh niat dan motivasi seseorang yang melakukannya. Niat dan motivasi seseorang juga akan tergantung dari nafsu yang dominan dalam dirinya. Nafsu baik akan memerintahkan tangan untuk meraba yang diperbolehkan oleh hukum dan ketentuan yang berlaku. Sedangkan nafsu tidak baik atau hawa nafsu akan memerintahkan tangan untuk meraba suatu walaupun itu dilarang oleh ketentuan hukum maupun agama. Oleh karena itu tangan perlu dikendalikan agar dapat digunakan untuk hal-hal yang membawa kebaikan dan manfaat hidup (Wiyono, 2004:38-56).

Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut (Nashori, 2003:89) :

a. Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berfikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-

informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

b. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

c. Potensi Fisik

Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.

d. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan.

3. Cara Mengembangkan Potensi Diri

Untuk mengembangkan potensi diri manusia harus mampu mendayagunakan kreativitas yang dimiliki seseorang. Perlu diketahui bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda tingkat kreativitasnya. Jika melongok sejarah orang-orang besar dunia, mereka begitu kreatif sejak awal masa remaja-remaja. Kreativitas yang dikembangkan sejak dini membuktikan talenta yang brilian.

Suatu hal yang perlu diingat, bahwa kreativitas tidak muncul begitu saja, namun membutuhkan kondisi yang merangsang terutama dorongan dari diri seseorang sendiri, dukungan dan memanfaatkan fasilitas lingkungan. Jika memiliki kecerdasan yang baik dan didukung dengan kreativitas yang tinggi, seseorang semakin mahir mempergunakan kecerdasan secara efektif dan mampu menghasilkan gagasan yang luarbiasa secara tepat. Kreativitaslah yang memunculkan bakat seseorang beserta kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Dengan kata lain, kreativitaslah jalan bagi seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri seseorang yang sesungguhnya kini bergantung pengetahuan,

bagaimana mengembangkan menjadi pribadi yang baik (Surya, 2010:163).

Steven Covey menyatakan cara menumbuhkan potensi diri dan kunci sukses seseorang adalah dengan melakukan tujuh kebiasaan, yaitu :

- a. Bertanggung jawab pada diri sendiri
- b. Tentukan sendiri mana yang penting bagi anda
- c. Kerjakan apa yang sudah diprioritaskan
- d. Anggap diri anda berada dalam situasi *cooperation* (kerjasama) dan lakukan yang terbaik
- e. Pahami orang lain maka orang lain akan memahami kita
- f. Cari solusi yang lebih baik
- g. Tantang diri anda sendiri secara berkesinambungan

Potensi dan kemampuan seseorang dapat ditumbuh kembangkan dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan baik tentunya sangat banyak, seperti yang dilakukan oleh Steven Covey. Dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui berbagai kebiasaan baik dan tentunya akan lebih baik jika kebiasaan tersebut kita laksanakan dalam segi kehidupan (Saputra, 2007:96-98).

Ada beberapa cara untuk mengetahui, menilai atau mengukur dengan akurat berbagai kelebihan dan kelemahan seseorang untuk menggunakan dan mengoptimalisasikan diri sebagai berikut:

1. Introspeksi diri

Individu meluangkan waktu untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukannya, apa yang telah ia capai dan apa yang ia miliki sebagai suatu kelebihan yang dapat mendukung dan apa yang ia miliki sebagai suatu kekurangan yang menghambat tercapainya prestasi tinggi. Cara ini efektif bila individu bersikap jujur, terbuka pada dirinya sendiri, mau dengan sungguh-sungguh memperhatikan kata hati.

2. Masukan dari orang lain

Dalam cara ini seseorang meminta masukan berupa informasi atau data penilaian tentang dirinya dari orang lain. Masukan berupa umpan balik (*feedback*) ini meliputi segala sesuatu tentang sikap dan perilaku seseorang yang tampak, dipersepsi oleh orang lain yang bertemu, berinteraksi dengannya. Cara ini bertujuan untuk membantu seseorang menelaah dan memperbaiki diri.

3. Tes Psikologi

Tes Psikologi yang mengukur potensi psikologis individu dapat memberi gambaran kekuatan dan kelemahan individu pada berbagai aspek psikologis seperti kecerdasan/kemampuan intelektual (kemampuan analisa, logika berpikir, berpikir kreatif, berpikir numerikal), potensi kerja (vitalitas, sumber energi kerja, motivasi, ketahanan terhadap stress kerja), kemampuan sosiabilitas (stabilitas emosi, kepekaan perasaan, kemampuan membina relasi sosial) dan potensi kepemimpinan tingkah laku (<http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html>, diunduh pada hari kamis tanggal 24 Maret 2016).

Menurut buku *Be A Winner Like Me* karya Imelda Saputra, ada beberapa hal yang dapat mengembangkan dan melejitkan potensi diri diantaranya :

- a. Ketahuilah bakat-bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Jika seseorang ingin berprestasi maksimal, ia harus melakukan hal-hal yang sesuai dengan potensi dirinya, bukan hal-hal yang merupakan

kelemahannya. Karena itu kenalilah kekuatan dan keunggulan yang dimiliki, maka digunakan untuk membuat perbedaan. Percayalah setiap manusia dilahirkan dengan sayap dan mempunyai kemampuan pergi lebih jauh daripada yang mungkin dibayangkan, dan untuk mengerjakan sesuatu diluar imajinasi terliar seseorang. *Christopher Reeve* berkata “ Saya beruntung punya hidup petualangan dan menyenangkan selama 42 tahun. Saya punya kenangan dan prospek cerah di masa depan. Saya tidak punya alasan merasa rendah diri. Saya terlalu sibuk memanfaatkan diri sendiri”.

b. Percaya pada diri sendiri

Orang pertama yang harus percaya pada anda adalah diri sendiri. Jika anda tidak percaya pada diri anda sendiri jangan pernah berharap orang lain akan mempercayai anda. *Cristian Nestell Bovee* berkata “ Anda boleh meragukan orang atau hal lainnya, tetapi jangan pernah meragukan kemampuan anda”. Karena ketika orang mulai meragukan kemampuan sendiri kehidupan akan melalap dirinya sendiri. Bahkan orang menjadi lemah meskipun fisiknya kuat.

c. Penggabungan antara kemampuan dengan usaha

Memaksimalkan kemampuan usaha akan menghasilkan sebuah keberhasilan. Ya, paduan antara talenta dan kemampuan untuk terus maju di tengah kesulitan akan membuahkan keberhasilan. Sebaliknya potensi hebat tanpa disertai tindakan nyata tidak akan menghasilkan apa-apa. “Perlihatkanlah kepada orang betapa bernilainya anda, bukan dengan menceritakannya” (*Roger W.Babson*) (Imelda, 2010:359).

B. Arti Penting Pengembangan Diri Remaja

1. Teori dan Pengertian Pengembangan Diri

a. Teori

Ada beberapa teori-teori menyangkut tentang Pengembangan Diri menurut para ahli. Berikut beberapa pengertian tentang Pengembangan Diri :

Abraham Maslow

Pengembangan diri merupakan suatu usaha individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia. *Mc Clelland* pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha memenuhi kebutuhan untuk berprestasi

(*n'Ach- need for achievement*). Prestasi disini adalah dalam pengertian luas, tidak sekedar dalam ruang lingkup akademis. *Erik Erikson* menegaskan bahwa setiap orang mengalami serangkaian “Krisis Psikososial” pada saat jatuh tempo. Setiap orang memiliki rintangan emosional tertentu, untuk mengatasinya bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut mempengaruhi perkembangannya. *Jean Piaget* berpusat pada gagasan bahwa remaja-remaja adalah pembelajar aktif dan termotivasi. *Pieget* menganjurkan apa yang dikenal sebagai “*konruktivisme kognitif* “ yang berarti bahwa siswa membuat belajar mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Berteori bahwa pembelajaran terjadi melalui asimilasi dan proses. *Lev Vygotsky* teori ini juga disebut sebagai “Konruktivisme Sosial “. Dia percaya bahwa bahasa, khususnya *inner speech* memainkan peran utama dalam pengembanga diri. *Lawrence Kohlberg* teori ini bertujuan sebagai pengembangan diri penalaran moral. Bagaimana individu berpikir tentang situasi bermoral. Menganjurkan mengajar penalaran moral melalui penyajian.

<http://xtcciwastra.blogspot.co.id/2014/06/personal->

[development-pengembangan-diri.html](#), di unduh pada tanggal 08 April 2016, hari Jumat, pukul 15.10 WIB).

b. Pengertian Pengembangan Diri

Secara terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo dalam bukunya Psikologi untuk Perkembangan yang dikutip dalam buku ini yaitu bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri. Pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk beraktualisasi sepenuhnya. Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.

Dari dua terminologi pengembangan diri adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreatifitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreatifitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreatifitas yang ada

didalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik (Sudirman, 2015: 2-3)

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Irwanto dalam bukunya Psikologi Umum tahun 1991 hlm.46 menyatakan bahwa periode remaja adalah periode transisi yaitu dari periode anak-anak ke periode dewasa. periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.

Menurut pendapat J.J Rosseau yang dikutip oleh sumadi Suryabrata usia puberitas (remaja) adalah periode pembentukan watak dan penanaman pendidikan agama. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja merupakan usia sangat menentukan bagi perkembangan hidup seseorang. Disamping itu pada usia ini ditandai semakin berkembangnya fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis menuju kematangan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan perasaan dan emosi remaja serta semakin meningkatnya dorongan seksual pada diri anak. Anak yang dulunya penurut terhadap perintah orang tua, rajin shalat, rajin belajar, berubah

menjadi anak yang suka protes dan membangkang perintah orang tua, malas belajar bahkan lebih suka tidur, sudah berani menyepelekan ajaran-ajaran agamanya, dan sudah semakin berani bergaul dengan lawan jenisnya. Perubahan-perubahan tersebut jika tidak diimbangi dengan bimbingan, arahan, control, dan pendidikan yang tepat, maka anak akan terjerumus pada perilaku tuna susila dan amoral (Uhbiyati, 2009: 95-96).

2. Remaja dan Ciri-cirinya

Ciri-ciri dari masa remaja (puber) yaitu menurut Sumalith Soemanto membagi masa remaja beserta ciri-cirinya menjadi tiga fase yaitu :

- a. Praremaja masanya sangat pendek, kurang lebih satu tahun. Untuk wanita 11-12/12-13 tahun dan untuk laki-laki 12-13/13-14 tahun. Dikatakan juga sebagai fase negatif, yakni fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh, terutama fungsi-fungsi seks.
- b. Remaja awal 13/14-17. Perubahan-perubahan fisik terjadi dengan pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan tidak stabil dalam banyak hal terdapat pada masa

ini. Ia mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

- c. Remaja lanjut 17-20/21 tahun. Diri menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, caranya lain dengan remaja awal. Idealis, mempunyai cita-cita tinggi. Bersemangat dan berenergi yang besar, usaha-usaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional (Uhbiyati, 2009:96-97).

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam ilmu biologi tumbuh dan kembang merupakan dua proses yang saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan satu sama lain. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran berbagai organ (fisik) disebabkan kerana peningkatan ukuran dari masing-masing sel dalam kesatuan sel yang membentuk organ tubuh atau penambahan jumlah keseluruhan sel atau keduanya.

Perkembangan adalah suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan dengan aspek diferensiasi bentuk atau fungsi termasuk

perubahan sosial dan emosi. Dengan demikian proses perkembangan berhubungan dengan aspek nonfisik seperti kecerdasan, tingkah laku, dan lain-lain. Dalam ilmu kesehatan remaja kata pertumbuhan dan perkembangan akan diartikan sebagai semua aspek kemajuan yang dicapai oleh jasad manusia dari konsepsi hingga dewasa (Suryanah, 1996:13).

Dr. Soetjiningsih, menyimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/ individu. Walaupun demikian, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu. Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologisnya. Tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, psiko sosial, dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap remaja (Soetjaningsih, 1995:1).

Proses tumbuh kembang dapat berlangsung normal/tidak artinya, perubahan fisik dan mental yang

terjadi dapat membentuk remaja menjadi individu yang sempurna atau sebaliknya kondisi ini sangat dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut

a. Faktor Genetik

Faktor genetik ditentukan oleh pembawa factor keturunan (gen) yang terdapat dalam sel tubuh. Gen akan diwariskan orang tua kepada keturunannya, orang tua yang bertubuh besar akan mempunyai remaja yang posturnya yang menyerupai dirinya. Sebaliknya orang tua yang bertubuh kecil akan memiliki remaja yang tubuhnya relatif kecil pula. Hal tersebut disebabkan oleh gen yang diturunkan orang tua kepada remajanya.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja dapat beraneka ragam antara lain tempat tinggal, lingkungan pergaulan, sinar matahari yang diterima, status gizi, tingkat kesehatan orang tua serta tingkat emosi, dan latihan fisik (Danis dan Retno, 2000:5-6).

C. Urgensi Bimbingan Agama Islam dengan Pengembangan Potensi Diri Remaja

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi, bimbingan dalam struktur kebahasan Indonesia terdiri dari kata dasar “bimbing” yaitu memiliki arti pimpin, tuntun, dan asuh setelah mendapat akhiran “an” maka memiliki arti penjelasan cara mengerjakan sesuatu bimbingan (Muda, 2006: 123). Bimbingan itu sendiri yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005: 5).

Bimbingan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90 yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Sukardi, 2007: 36).

Van House (1969) mengemukakan bahwa :

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri setiap remaja terkandung kebaikan-kebaikan, setiap pribadi mempunyai potensi dan pendidikan

- hendaknya membantu remaja memanfaatkan potensinya itu.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap tingkahlakunya adalah untuk seorang remaja berbeda dengan yang lain.
 - c. Bimbingan merupakan bantuan kepada remaja-remaja dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat.
 - d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
 - e. Bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksremajaan oleh tenaga ahli dengan latihan-latihan khusus dan untuk melaksremajaan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula (Prayitno dan Eman, 1999: 218).

Bimbingan dalam pelaksanaan agama berarti membekali dan membentengi kehidupan sehari-hari seseorang dari kejatuhan gangguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah, karena kegelisahan-kegelisahan dan kecemasan-kecemasan tidak berujung dan berpangkal itu datang dari ketidakpuasan atau kekecewan, sedangkan agama dapat

menolong orang untuk menerima Kekecewaan sementara dengan cara memohon ridho Allah dan kebahagiaan yang akan dirasakannya dikemudian hari (Daradjat, 1983: 79).

Dengan demikian, bimbingan agama Islam adalah proses pemberian nasehat atau bantuan kepada seseorang yang membutuhkan bimbingan kearah keimanan yang bermanfaat, proses bimbingan sebagaimana bimbingan yang lainnya tetap dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran agama Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu dibantu dan dibimbing agar mampu melaksremajaan perintah dan meninggalkan larangan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Ada beberapa tokoh yang menyampaikan pendapatnya mengenai tujuan dari bimbingan agama Islam. Di antaranya menurut Thohari Musnamar tahun 1992 hal.49-50, tujuan bimbingan agama Islam dibagi menjadi 2 (dua) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan tujuan khusus ada tiga macam :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah

- b. Membantu individu mengatasi masalah
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan agama Islam di atas, maka fungsi bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservatif*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya (Musnamar, 1992: 34).

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Berdakwah pada masyarakat yang sedang sakit atau individu yang sedang terganggu kejiwaanya atau *mad'u* yang sedang bermasalah membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk orang per-orang, (Musnamar, 1992: 49-50) membagi metode bimbingan sebagai berikut:

1. Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini diperinci menjadi:

a. Metode Individual

Pembimbingan dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksremajaan di rumah

terbimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya

- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama
- 2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (sosial)

- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- 5) Group *teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telepon

b. Metode kelompok/massal

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar/majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio (audio)
- 5) Melalui televisi

2. Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja

Peran bimbingan agama sangat penting diberikan kepada remaja apalagi dalam hal mengembangkan potensi diri atau mencari potensi yang tertanam didalam diri remaja. Menurut Nurkholis Madjid potensi seseorang sudah ada sejak lahir dan bersifat suci, ungkapan ini tercantum dalam buku Islam dan Hak Asasi Manusia dalam pandangan Nurcholis Madjid karya Muhammad Monib Islah Bahrawi. Buku ini menerangkan bahwa potensi perlu dikembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal salah satunya dengan agama.

Tujuan bimbingan khususnya bimbingan agama Islam itu sendiri memiliki beberapa fungsi salah satunya yaitu fungsi *developmental* atau pengembangan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah (Musnamar, 1992: 34). Peran bimbingan hal ini sangat penting untuk pengembangan potensi diri remaja karena salah satu fungsi dari bimbingan khususnya bimbingan agama Islam terdapat fungsi *developmental*.

Proses penyampaian bimbingan sangat bervariasi diantaranya yaitu dengan model ceramah dan tanya jawab, melalui proses ini bimbingan agama disampaikan kepada klien atau remaja dalam mengembangkan potensi diri. Dalam metode langsung ceramah dan tanya jawab ini tentunya ada materi yang perlu disampaikan, materi yang berkaitan dalam pengembangan potensi diri tentunya menyampaikan hal-hal ibadah yang baik yang benar-benar mengajak remaja menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangan dari Allah SWT. Selain ibadah yang diberikan dalam materi ini yaitu tentang akhlak, akhlak remaja yang perlu dibimbing dan dibina minimal bisa mencontoh akhlak dari Nabi Muhammad SAW agar dalam hal ini remaja mampu memilah mana yang perlu dilakukan dan mana yang perlu dihindari ataupun ditinggalkan.

Dua unsur materi yaitu ibadah dan akhlak yang baik akan bisa mengantarkan remaja bisa mengembangkan potensi yang tentunya lebih baik sesuai ajaran agama Islam. Karena Allah SWT menciptakan manusia beda dengan makhluk yang lainnya, yang membedakannya yaitu akal dan pikiran. Akal pikiran inilah yang perlu dibekali dengan ibadah dan akhlak yang baik yang insyallah bisa meningkatkan potensi seseorang

secara maksimal. Peran bimbingan agama khususnya agama Islam sangatlah penting untuk mengembangkan potensi diri seseorang khususnya remaja.